

ANALISIS TENAGA KERJA DAN INVESTASI TERHADAP NILAI PRODUKSI INDUSTRI ALAS KAKI DI KABUPATEN MOJOKERTO

Mohammad Zainal Abidin, Bambang Wiwoho

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

bwiwoho@untag.ac.id

ABSTRACT

This study aims to (1) find out how big the influence of labor and investment partially to the production and (2) to know how big the influence of labor and investment simultaneously to production. This research was conducted in Mojokerto regency using secondary data of time series from 2013 until 2017 then analyzed by using multiple regression. The results showed that (1) Investment has a significant effect on the production of 0.015, while the labor variable has no significant effect on the production of 0.830. (2) Investment and labor affects simultaneously to production with a significance level of 0.000.

Keywords: Labor, Investment, Production.

1. PENDAHULUAN

Sektor industri kecil merupakan salah satu bentuk strategi alternatif untuk mendukung pengembangan perekonomian dalam pembangunan jangka panjang di Indonesia. Peran kontribusi terhadap pemerataan dan kesempatan kerja bagi masyarakat serta terhadap penerimaan devisa telah membuktikan bahwa usaha kecil tidak hanya aktif namun produktif. Pada konteks yang lebih luas keberadaan industri kecil dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pertumbuhan pembangunan nasional. Dewasa ini pembinaan dan pengembangan industri kecil merupakan topik penting yang harus terus dikaji, disempurnakan dan ditingkatkan agar penanganannya lebih efektif. Secara khusus hal tersebut ditujukan kepada upaya untuk mengoptimalkan pembinaan dalam rangka pengembangan industri kecil.

Salah satu usaha untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya *home industry*. *Home industry* adalah kegiatan

pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. *Home industry* juga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan hasil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi. Adapun jumlah *home industry* yang ada di Mojokerto Mengkirau sebanyak 4 jenis usaha seperti usaha onde-onde, usaha pengrajin patung, pembuat sepatu, pembuat sandal.

Pembangunan ekonomi seharusnya dirancang sedemikian rupa sehingga menjamin penggunaan faktor-faktor produksi yang ada dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Karena itu pemilihan kebijaksanaan pembangunan harus ditentukan atas dasar sifat dan tujuan yang berbeda-beda yang hendak dicapai seperti tambahnya pendapatan per kapita, hapusnya pengangguran, mencapai Neraca Pembayaran Internasional yang seimbang, dan tidak tergantung pada pasar luar negeri baik untuk

bahan-bahan dasar maupun untuk hasil produksinya.

Proses pembangunan tidak pernah berjalan dengan mulus tanpa hambatan. Salah satu hambatan dalam mengawali pembangunan ekonomi di banyak negara berkembang terletak pada usaha mengatasi posisi institusional. Dengan langkah-langkah investasi, dukungan dan pengendalian yang terencana, kebijaksanaan-kebijaksanaan pembangunan ekonomi yang agresif dianggap mampu mengatasi strategi yang menjadi ciri banyak negara berkembang. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam perekonomian demi menuju kemajuan.

Menurut Harrod-Domar (1946) investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang membesar membutuhkan permintaan yang lebih besar pula agar produksi tidak menurun. Jika kapasitas yang membesar ini tidak diikuti dengan permintaan yang besar pula, surplus akan muncul dan disusul penurunan jumlah produksi.

Kesempatan kerja terjadi karena adanya investasi dan usaha untuk memperluas lapangan pekerjaan yang ada. Pertumbuhan investasi juga menentukan perkembangan perekonomian suatu daerah atau wilayah. Karena dengan adanya investasi juga dapat mendorong kemajuan teknologi yang akan menambah kesempatan kerja baru.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Menurut Mulyadi tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima bayaran yang berupa gaji/upah serta mereka yang bekerja untuk upah.

Sedangkan menurut Afrida tenaga kerja adalah orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari pendapat beberapa ahli tentang tenaga kerja tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: Setiap orang yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan penduduk yang berumur 15 tahun lebih yang sudah atau sedang bekerja, yang mencari perkerjaan dan melakukan perkerjaan.

Investasi

Investasi yang lazim disebut juga penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran yang dilakukan investor atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi demi menambah kemampuan

memproduksi barang serta jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sadono Sukirno, 2008:121).

Investasi atau penanaman modal merupakan langkah awal dari kegiatan produksi bahkan merupakan kegiatan awal pembangunan. Penanaman modal tidak hanya dilakukan oleh masyarakat ataupun pihak swasta tetapi juga berasal dari pemerintah.

Keynes menyebutkan investasi dapat meningkatkan permintaan agregat. Selain itu, juga mempengaruhi penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Kapasitas produksi inilah yang akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja atau akan adanya kesempatan kerja baru bagi masyarakat. Peningkatan investasi akan menambah kapasitas produksi sehingga menaikkan kesempatan kerja.

Industri

Istilah industri mempunyai dua arti. Pertama, industri adalah himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, seperti industri kosmetik yang terdiri dari perusahaan penghasil produk kosmetik. Kedua, industri sebagai suatu sektor ekonomi yang melakukan kegiatan produktif untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi, atau sering disebut sebagai industri pengolahan.

Menurut Sadono Sukirno (2002), industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum di mana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Sedangkan yang kedua adalah pengertian dalam teori ekonomi, di mana

industri diartikan sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar.

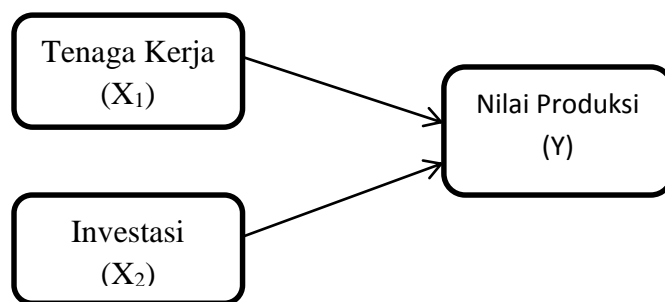
Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, *managerial skill* (Soeharno, 2006). Teori produksi pada prinsipnya menjelaskan hubungan antara jumlah output maksimum yang bisa diproduksi dengan menggunakan sejumlah input-output yang tersedia pada tingkat teknik tertentu. Yang dimaksud dengan input adalah faktor produksi.

3. Kerangka Konseptual

Penelitian ini didasarkan pada kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1



4. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi: 2006). Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini

adalah:

1. Diduga variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap variabel nilai produksi industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto.
2. Diduga variabel investasi berpengaruh terhadap variabel nilai produksi industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto.
3. Diduga variabel investasi memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap variabel nilai produksi industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto.

5. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel tetapi menggunakan data *time series* yang berasal dari dinas terkait seperti Badan Pusat Statistik dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dengan mempelajari buku dan jurnal Kabupaten Mojokerto, BPS Kabupaten Mojokerto, Disperindag Kabupaten Mojokerto atau jurnal-jurnal lain yang membahas tentang masalah tenaga kerja, investasi dan nilai produksi industri alas kaki.

Model Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif sehingga alat analisis yang digunakan juga merupakan alat analisis deskriptif kuantitatif. Ada beberapa pendekatan atau

metode yang digunakan diantaranya: analisa model regresi linier berganda, uji statistik.

6. HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai seperti pada Tabel 1:

Tabel 1

Perhitungan Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-44367586,703	53495389,301		-,829	,494
1 tenaga_kerja	668577,094	2733602,933	,030	,245	,830
jumlah_investasi	,584	,073	,970	8,010	,015

a. Dependent Variable: nilai_produksi

Berdasarkan hasil penghitungan pada Tabel 1:

1. Pengaruh tenaga kerja terhadap nilai produksi industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan Tabel 1 didapat nilai t_{hitung} tenaga kerja sebesar 0,245 dengan tingkat signifikan 0,830. Ini berarti nilai signifikan sebesar $0,830 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai produksi pada industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto dikarenakan padatnya modal dan tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto banyak yang memakai mesin dengan sedikit tenaga kerja sehingga tidak signifikan.

2. Pengaruh investasi terhadap nilai produksi industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan nilai t_{hitung} investasi sebesar 8,010 dengan tingkat signifikan 0,015. Ini berarti nilai signifikan sebesar $0,015 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi pada industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto.

7. PEMBAHASAN

Pengaruh Tenaga kerja dan Investasi Terhadap Produksi

Hasil Analisis Regresi Secara Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,382E+20	2	6,912E+19	25949,797	,000 ^b
Residual	5,327E+15	2	2,663E+15		
Total	1,382E+20	4			

a. Dependent Variable: nilai_produksi

b. Predictors: (Constant), jumlah_investasi, tenaga_kerja

Sumber : SPSS 20.0 Di olah

Berdasarkan tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh adalah nilai F_{hitung} sebesar 25949,797 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti F_{hitung} 25949,797 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel tenaga kerja dan investasi terhadap nilai produksi industri alas kaki yang ada di Kabupaten Mojokerto diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas serta hasil penghitungan yang telah dilakukan dengan program SPSS diketahui bahwa nilai F_{hitung} (25949,797) dan signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian

maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel tenaga kerja dan investasi terhadap nilai produksi pada industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto. Karena kedua variabel independen tersebut berpengaruh terhadap nilai produksi.

Variabel Yang Paling Dominan Pengaruhnya Terhadap Produksi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas serta hasil penghitungan dengan menggunakan uji signifikansi regresi secara parsial (uji t) yang telah dilakukan dengan program SPSS diketahui bahwa:

1. Nilai t_{hitung} tenaga kerja sebesar 0,245 dengan tingkat signifikan 0,830. Ini berarti nilai signifikan sebesar $0,830 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai produksi pada industri alas kaki. Hal ini disebabkan karena keterbatasan yang dimiliki oleh sektor industri alas kaki. Misalnya keterbatasan dalam hal kurangnya ketrampilan tenaga kerja dalam berinovasi. Sehingga tidak dapat memenuhi permintaan pasar kerja. Kemudahan peningkatan tenaga kerja yang terjadi setiap tahun juga menjadikan industri alas kaki mudah berkurang karena faktor keterbatasan yang dimiliki. Jadi meskipun jumlah tenaga kerja setiap tahun meningkat tetapi pengaruh mereka dalam nilai produksi tidak signifikan.
2. Nilai t_{hitung} investasi sebesar 8,010 dengan tingkat signifikan 0,015. Ini berarti nilai signifikan sebesar $0,015 < 0,05$. Dengan

demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi pada industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto. Apabila investasi naik maka nilai produksi industri alas kaki mengalami kenaikan. Semakin meningkatnya investasi maka perusahaan-perusahaan akan memperbesar hasil nilai produksi atau perusahaan-perusahaan baru yang pada akhirnya membutuhkan tenaga kerja atau menciptakan lapangan kerja baru.

Dari kedua hasil analisis variabel tenaga kerja dan investasi, maka variabel investasi yang memiliki pengaruh paling dominan. Yaitu dengan nilai t_{hitung} yaitu sebesar 8,010 dibandingkan dengan nilai t_{hitung} variabel tenaga kerja. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa variabel investasi memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap nilai produksi industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto.

8. PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh uraian dan hasil penelitian serta hasil perhitungan pada bab-bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa jumlah investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan uji t untuk masing-masing variabel, dengan

tingkat signifikan 5%. Untuk nilai t_{hitung} untuk variabel investasi sebesar 8,010 dengan tingkat signifikan 0,015 berarti H_a diterima dan untuk t_{hitung} variabel tenaga kerja sebesar 0,245 dengan demikian H_0 ditolak. Maka tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan.

2. Berdasarkan uji secara simultan atau bersama-sama variabel independen yaitu investasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai produksi industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto. Nilai F_{hitung} sebesar 25949,797 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti F_{hitung} 25949,797 dengan tingkat $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan variabel investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap nilai produksi industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto diterima.

6.1. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian maka implikasi yang dapat diterapkan dalam bidang industri alas kaki adalah:

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerjalah yang mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap nilai produksi industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto. Karena industri sudah mulai bergeser ke padat modal yang terbaru sehingga akan ada terjadinya pengurangan terhadap tenaga kerja di industri alas kaki.

Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Berharap pemerintah di Kabupaten Mojokerto harus mulai meningkatkan perhatian terhadap industri alas kaki. Hal-hal yang dapat dilakukan ialah penggunaan teknologi dengan tidak mengurangi tenaga kerja terus menerus.
2. Diharapkan pemerintah di Kabupaten Mojokerto mendukung tentang industri alas kaki untuk dievaluasi lagi yang terkait penggunaan modal dan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida. 2003. *Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Badan Pusat Statistik, 2017. Kabupaten Mojokerto Dalam Angka. Mojokerto. BPS.
- Bryan, Chrisna. " *Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya* ". Jurnal Ekonomi Bisnis. 2015.
- Dumairy. 1996. *Industrialisasi Dan Perekonomian Indonesia*. Edisi Kelima. Jakarta.
- Fariad, Wijaya. 2000. *Pengantar Ekonomika Makro*. Edisi Keempat. Yogyakarta :BPFE
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Edisi Kelima. Jakarta.
- N. Gregory, Mankiw. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta : Erlangga
- Soeharno. 2006. *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta. Andi.
- Setiawan Dan Dwi Endah Kusri. 2010. *Ekonomitrika* Yogyakarta : ANDI.

